



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERDASARKAN PENDEKATAN KEPERAWATAN MELALUI TANAMAN OBAT KELUARGA KHAS SUKU KAILI DA'A

Elin Hidayat<sup>1</sup>, Sri Marnianti Irnawan<sup>2</sup>, Sindy Claudia<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ners Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received November 25,  
2023

Approved Desember 08,  
2023

#### Keywords:

Keperawatan,  
Kaili  
Da'a, Pemberdayaan,  
Tanaman  
Obat Keluarga

### ABSTRACT

*This community service is carried out in the village of Doda, Central Sulawesi, which is a village inhabited by the majority of the Kaili da'a tribe and is a native tribe of the city of Palu. The residents of Kaili Da'a, Doda Village, live in the mountains of Palu City, which is quite far from the city center, so access to health services is also quite far. The people of the Kaili Da'a tribe like to use medicinal plants passed down from generation to generation from their tribe, but currently the lack of knowledge and interest of the community is decreasing in the cultivation of these medicinal plants even though the medicinal properties of their tribe are quite efficacious. The location of the village which is far from the city center allows them to have minimal access to medicines when emergencies occur. The method we apply is to re-empower these medicinal plants in the form of family medicinal plants which are planted in the yards of residents' houses with types of medicine including *Sida rhombifolia*, *Ricinus communis*, *Jatropha curcas*, *Coleus atropurpureus*, *Andrographis paniculata* and *Alpinia galanga*. The result is that these plants are very useful to help people when they need medicines during an emergency. In addition, we also provide explanations regarding the benefits of using these drugs to the public.*

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Doda Sulawesi tengah, yaitu desa yang didiami oleh mayoritas suku Kaili da'a dan merupakan suku penduduk asli kota palu. Penduduk kaili da'a desa Doda tinggal di pegunungan daerah kota palu yang lokasinya cukup jauh dari pusat kota, sehingga akses ke

lokasi pelayanan kesehatan cukup jauh pula. Masyarakat suku kaili da'a suka menggunakan tanaman obat-obatan turun temurun dari suku mereka, namun saat ini kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat semakin menurun dalam budidaya tanaman obat tersebut padahal khasiat dari obat dari suku mereka cukup berkhasiat. Lokasi desa yang jauh dari pusat kota memungkinkan mereka minim dalam memperoleh obat-obatan ketika terjadi hal-hal darurat. Metode yang kami terapkan adalah melakukan pemberdayaan kembali terhadap tanaman obat-obat tersebut dalam bentuk tanaman obat keluarga yang ditanam pada pekarangan rumah warga dengan jenis-jenis obat antara lain *Sida rhombifolia*, *Ricinus communis*, *Jatropha curcas*, *Coleus atropurpureus*, *Andrographis paniculata* dan *Alpinia galanga*. Hasilnya adalah tanaman tersebut sangat berguna membantu masyarakat ketika butuh obat-obatan ketika dalam keadaan darurat. Selain itu kami juga melakukan penjelasan terkait manfaat penggunaan obat-obatan tersebut kepada masyarakat..

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [elin.hidayat50@gmail.com](mailto:elin.hidayat50@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Suku kaili da'a di desa Doda merupakan penduduk asli kota Palu Sulawesi tengah yang secara turun temurun mendiami pegunungan-pegunungan di daerah kota Palu (Irmawan, 2018). Lokasi mereka yang berada di pegunungan-pegunungan menyebabkan akses ke kota cukup sulit, terlebih lagi dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti obat-obatan (Safar et al., 2022). Jumlah kepala keluarga suku kaili da'a yang mendiami lokasi tersebut berkisar 350 kepala keluarga, yang dimana masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani (Firmansyah et al., 2022). Pada desa tersebut belum sama sekali memiliki tanaman obat keluarga yang diterapkan kepada masyarakatnya. Sehingga pemberdayaan ini bertujuan untuk membuat percontohan tanaman obat keluarga menggunakan tanaman obat khas suku Kaili da'a yang dilandasi oleh pendekatan keperawatan.

Lokasi desa Doda berada di pegunungan daerah kota Palu Sulawesi tengah yang memiliki jarak cukup jauh ke lokasi pusat kota (Suparta, 2022). Fasilitas kesehatan di desa tersebut juga masih kurang, berdasarkan hasil observasi masalah yang terjadi di desa tersebut adalah masyarakat minim dalam melakukan pengelolaan tanaman obat keluarga, fasilitas kesehatan yang ada hanya POLINDES (Pondok Bersalin Desa) namun petugas kesehatan tidak selalu ada di tempat sehingga hal ini cukup membuat masyarakat kesulitan memperoleh obat-obatan ketika dalam keadaan darurat dan lokasi pusat kesehatan lain seperti Rumah sakit dan Puskesmas juga cukup jauh yaitu berada di pusat kota dan . Masyarakat kaili da'a di desa Doda memiliki kebiasaan berobat menggunakan tanaman obat herbal yang biasanya penyedia pengobatan tersebut dinamakan Sando (Pitopang et al., 2019).

Namun pada saat ini penyedia pengobatan tersebut sudah mulai berkurang dan tanaman-tanaman obat khas kaili da'a pun berkurang. Jenis-jenis obat khas kaili da'a sangatlah banyak diantara yang umum sering digunakan adalah jenis tanaman Daun

Sidaguri (*Sida rhombifolia*), Jarak Hutan (*Ricinus communis*), Jarak pagar (*Jatropha curcas*), Miana (*Coleus atropurpureus*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*) dan lengkuas (*Alpinia galanga*) (Muthmainnah et al., 2018).

Jenis tanaman obat-obatan khas kaili da'a cukup efektif dalam mengatasi berbagai macam penyakit yang dialami oleh masyarakat seperti penyakit- penyakit komorbid maupun non komorbid (Kasim et al., 2021). Hal ini didukung juga oleh penelitian Rahmat (2022) yang mengatakan bahwa masyarakat suku Kaili lebih menyukai penggunaan obat-obatan tradisional atau obat herbal karena memiliki resiko yang minim dibanding obat-obatan kimia. Solusi yang dapat kami sampaikan dalam hal ini adalah akan dilakukannya pemberdayaan pada masyarakat kaili da'a desa Doda terkait tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya sehingga diharapkan pemanfaatan tanaman obat tersebut dapat kembali populer dilakukan dikalangan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Doda yang mayoritas bermasyarakat Kaili da'a, dimana harapannya adalah agar pemanfaatan obat-obatan tersebut dapat kembali populer di masyarakat, dan dapat pula membantu masyarakat ketika mengalami sakit akibat lokasi desa yang cukup jauh dari lokasi perkotaan. Tahapan metode yang kami lakukan antara lain:

1. Observasi, merupakan tahap utama yang pokok dalam sebuah pengabdian masyarakat yang dimana tujuannya untuk meninjau permasalahan yang terjadi pada masyarakat tersebut dan dilakukannya penyusunan masalah yang diperoleh dari hasil observasi (Lubis, 2018).
2. Sosialisasi perencanaan terkait akan dilakukannya penanaman tanaman obat keluarga dengan seizin kepala desa setempat, tokoh-tokoh adat serta masyarakat itu sendiri dengan tujuan memberi pemahaman terkait rencana kegiatan kepada masyarakat (Hulu et al., 2018).
3. Pembuatan percontohan tanaman obat keluarga berbasis tanaman khas suku Kaili da'a, yang dilakukan di pekarangan warga yang tidak terpakai, dan di bantu langsung oleh masyarakat setempat

Sosialisasi terkait pentingnya tanaman obat keluarga, jenis-jenis tanaman obat yang ditanam, dan manfaat dari tanaman tersebut dalam mencegah dan mengobati penyakit. Sasaran dari sosialisasi tersebut adalah seluruh masyarakat desa Doda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan guna untuk mendeteksi masalah yang terjadi pada masyarakat. Observasi yang kami gunakan dalam mengumpulkan data permasalahan adalah menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa permasalahan masyarakat yang paling nampak adalah kurangnya fasilitas kesehatan yang tersedia di desa tersebut dan jarak yang ditempuh untuk menuju fasilitas kesehatan sangat jauh, dan POLINDES di desa tersebut juga kurang aktif dalam melakukan pengobatan pada masyarakat. Menurut Wulandari (2018) fasilitas pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan jarak lokasi rumah masyarakat dengan lokasi pelayanan kesehatan yang jauh akan berdampak pada kepatuhan masyarakat yang kurang baik dalam memeriksakan kesehatannya. Jarak lokasi rumah warga yang jauh dengan fasilitas kesehatan akan membuat masyarakat akan malas menuju ke fasilitas kesehatan tersebut terlebih lagi kondisi mereka yang sedang sakit itu akan membuat rasa malas akan semakin tinggi.

2. Sosialisasi terkait rencana penanaman tanaman obat keluarga

Berdasarkan masalah yang diperoleh maka direncanakan akan dilakukan sosialisasi pada masyarakat terkait rencana penanaman tanaman obat keluarga yang dilakukan di balai desa di desa tersebut dan masyarakat antusias menerima rencana tindakan penanaman tanaman obat keluarga.

Sosialisasi kepada masyarakat sangat penting dilakukan sebelum merencanakan sesuatu pada masyarakat tersebut dimana hal ini berguna untuk meminimalisir kesalahpahaman pada masyarakat (Rabbani, 2021). Hal ini sudah biasa dilakukan karena masyarakat memiliki adat dan keputusan sendiri terkait apakah program tersebut akan diterima atau tidak.

3. Pembuatan percontohan tanaman obat keluarga berbasis tanaman obat khas suku kaili da'a

Penanaman tanaman obat dilakukan di pekarangan rumah warga yang tidak terpakai, dan penanaman ini mendapat antusias dari masyarakat sehingga masyarakat juga ikut dalam membantu penanaman.



Gambar 1. Proses penanaman tanaman obat keluarga

4. Sosialisasi terkait jenis tanaman dan fungsi dari tanaman obat keluarga

Penanaman tanaman obat keluarga ini kami menggunakan jenis-jenis tanaman obat keluarga yang khas dari suku Kaili Da'a. Antara lain :

- a. Daun Sidaguri dengan nama latin *Sida rhombifolia*



Gambar 2. Tanaman obat sida rhombifolia

**Manfaat:** Bermanfaat untuk mengurangi asam urat, rematik, anti nyeri dan anti radang, untuk menyembuhkan Tuberkulosis (Suparni, 2022).

**Bagian yang dimanfaatkan :** daun

**Peringatan:** kandungan efedrin dalam daun sidaguri menyebabkan peningkatan detak jantung dan tekanan darah (Rumapea, 2021).

**Cara pengolahan :** daun sidaguri 15 gram direbus dengan dua gelas air putih, dan biarkan rebusan tersebut hingga menjadi 1 gelas dan air rebusan diminum 2 kali sehari (Mallaleng, 2022).

- b. Jarak Hutan dengan nama latin *Ricinus communis*



Gambar 3. Tanaman obat *Ricinus communis*

**Manfaat:** Mengobati perut kembung

**Bagian yang dimanfaatkan :** Daun, batang dan akar

**Cara penggunaan :** lemaskan pohon jarak hutan bisa dilemaskan dengan api, kemudian tumbuk halus dan tempelkan pada perut yang mengalami kembung (Tefu & Sabat, 2022).

- c. Jarak pagar dengan nama latin *Jatropha curcas*



Gambar 4. Tanaman obat *Jatropha curcas*

**Manfaat:** Mengobati sakit gigi dan disentri

**Bagian yang dimanfaatkan:** Daun bagian pucuk, getah dan kulit

**Cara penggunaan:** rebus 3-4 daun beserta kulit pohon dengan dua gelas air, biarkan mendidih hingga menjadi gelas. Saring airnya lalu minum selagi hangat untuk penyakit disentri. Sedangkan untuk sakit gigi teteskan getah secara langsung di lokasi gigi yang sakit (Tefu & Sabat, 2022).

- d. Miana dengan nama latin *Coleus atropurpureus*



Gambar 5. Tanaman obat *Coleus atropurpureus*

**Manfaat :** Mengobati penyakit wasir

**Bagian yang dimanfaatkan :** daun

**Cara penggunaan:** ambil kurang lebih 20 lembar daun miana bisa dicampur dengan satu ruas kunyit. Setelah dibersihkan kemudian direbus menggunakan 5 gelas air putih dan dinginkan. obat ini dapat diminum sekali sehari (Juhana Nasrudin, 2021).

- e. Sambiloto dengan nama latin *Andrographis paniculate*



Gambar 6. Tanaman obat *Andrographis paniculata*

**Manfaat :** Untuk penyakit malaria

**Bagian yang dimanfaatkan :** daun

**Cara penggunaan:** ambil satu lembar daun sambiloto, kemudian cuci bersih dan direndam dengan air panas sebanyak 1 gelas. Obat ini dapat diminum 1 kali sehari (Pujiasmanto, 2022).

f. Lengkuas dengan nama latin *Alpinia galanga*



Gambar 7. Tanaman Obat *Alpinia galanga*

**Manfaat :** untuk penyakit bronkitis, membangkitkan nafsu makan dan gairah seks, Panu

**Bagian yang dimanfaatkan :** Umbi

**Cara penggunaan :** ambil 2 ruas lengkuas, campurkan dengan 3 ruas umbi halia sebesar ibu jari orang dewasa, parut halus kemudian campurkan dengan 1 sendok teh garam, dan 1 sendok tape. Setelah di parut dan di campur semua tambahkan air secukupnya kemudian peras, dapat diminum 3 kali sehari (Swarjana et al., 2022).

Untuk penyakit panu digunakan untuk pemakaian luar dengan cara 4 ruas lengkuas dicampur kapur sirih secukupnya kemudian ditumbuk hingga halus. Penggunaannya dengan cara dioleskan pada lokasi yang terdapat panu (Haryati & Felanesa, 2021).

## KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penanaman obat keluarga, hal itu dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dengan adanya tanaman obat keluarga, masyarakat tidak sulit lagi mencari pengobatan akibat lokasi yang jauh serta fasilitas kesehatan yang kurang memadai di desa tersebut. Dalam percontohan penanaman toga tersebut kami juga menghimbau agar masyarakat tetap melestarikan tanaman tersebut, agar tetap dirawat sebaik mungkin agar tetap terjaga dimasa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Widya Nusantara yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, ucapan terimakasih juga diucapkan untuk kepala desa doda yang telah menerima dan memfasilitasi dalam kegiatan ini serta masyarakat desa doda yang telah membantu antusia dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Piauud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386–390. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V8I1.13758>

- [2] Haryati, E., & Felanesa, L. (2021). *Khasiat Tanaman Obat*. Pustaka Media.
- [3] Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146–154. <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V10I1.9974>
- [4] Irmawan. (2018). View Of Pemberdayaan Suku Kaili Da'atMA Di Kabupaten Sigi. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/1159/835>
- [5] Juhana Nasrudin. (2021). Refleksi Keberagaman dalam Sistem Pengobatan Tradisional. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- [6] Kasim, A., Nurdin, M., Tanra Tellu, A., Zainal, S., & Biologi, P. (2021). Identification Of Plant Utilization In The Life Cycle Ceremony Of The Kaili Da'a Tribe In Uwemanje Village, Kinovaro District, Sigi Regency. *Biocelebes*, 15(2), 125–138. <https://doi.org/10.22487/BIOCEB.V15I2.15654>
- [7] Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian - Mayang Sari Lubis* - Google Buku. Deepublish.
- [8] Mallaleng, H. R. (2022). *Tanaman obat keluarga*. Rena Cipta Mandiri.
- [9] Muthmainnah, S. R., Ibrahim, N., & Hardani, R. (2018). Studi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Da'a Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 12(2).
- [10] Pitopang, R., Damry, Rusdi, Hamzah, B., Zubair, M. S., Amar, A. L., Fathurahman, F., Basri, Z., & Poulsen, A. D. (2019). Diversity of Zingiberaceae and traditional uses by three indigenous groups at Lore Lindu National Park, Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1242(1), 012039.
- [11] Pujiasmanto, B. (2022). *Media Tanam dan Penyiraman untuk Pertumbuhan Sambiloto*. Yayasan Kita Menulis.
- [12] Rabbani, N. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat di Era New Normal*. LP2M UIN SGD Bandung.
- [13] Rahmat, A., Muhajir, Rahmansyah, A. Z., Najah, N., Ismail, M. I., Fadilah, & Muzdalifah. (2022). Pemberdayaan Perkebunan Durian Dan Mete Sebagai Mata Pencarian Masyarakat Desa Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–34.
- [14] Rumapea, M. E. M. (2021). *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan*. In *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- [15] Safar, M. B. U., Lembah, G., & Syamsuddin. (2022). Pemetaan Folklor Suku Kaili Da'a. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2539–2546.
- [16] Suparni. (2022). *Seri Herbal Nusantara Herbal Jawa*. Penerbit Andi.
- [17] Suparta, I. (2022). Nilai-Nilai Dalam Mitos Suku Kaili Di Kota Palu. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 95–109.
- [18] Swarjana, I. K. D., Gloria, W., Sari, S. N., Sriwahyuni, J., & Nurindasari. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- [19] Tefu, M. O. F. ., & Sabat, D. R. (2022). *Tanaman Obat Tradisional Dokumentasi Pemanfaatan Tanaman Obat Masyarakat Suku Dawan (Amanuban) Kabupaten Timor Tengah Selatan*. 213.
- [20] Wulandari, D. H., Administrasi, D., & Kesehatan, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1).